
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 4 NO 1
JANUARI 2018

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

PENGARUH *FRAUD TRIANGLE* DAN ETIKA TERHADAP POTENSI PLAGIARISME MAHASISWA PRODI AKUNTANSI (STUDI KASUS DI LP3I BANDUNG)

Lilis Saidah Napisah dan I. Yulianto

ABSTRACT

Corruption and dishonest behavior often encountered on the newspaper, magazines or online media. Fraud and ethical violations also not only occur in the government and private sectors but also in the environment of ivory tower or academic environment. Fraud at the higher educative institutions or at the university is better known as academic cheating (academic dishonesty). Academic fraud is one types of frauds. One mode of academic fraud is plagiarism. Plagiarism done by students who hold D3, S1, S2, and also S3 and plagiarism also happened not only in Indonesia but also in other countries.

The reasons of plagiarism can be seen from various aspects such as aspects of technological development and communication, culture, lacking of reading, depressed by time and activity, lack of sanctions for plagiarists, misunderstanding the meaning of plagiarism and various other aspects or factors. Plagiarism or the potential for plagiarism can be analyzed from the fraud triangle (motive, opportunity, and rationalization) and ethics.

The purpose of this study is to prove whether fraud triangle and ethics can influence the potential of accounting student's plagiarism. The usefulness of research is to improve quality of student, to create the reliability of final assignment, to prepare of final assignment book on the basis of ethics, to improve the compliance with internal regulations of LP3I Polytechnic, to maintain the good image of LP3I Polytechnic.

The research conducted by the author can be classified as applied research, survey research, and associative research. The research methodology used by writer is descriptive method in which objects of the research can be analyzed and interpreted. The samples of this research are 100 students among 250 students who have been preparing final assignments at Bandung LP3I Polytechnic. Primary data were obtained through observation, interview, and using questionnaires. The validity of data was tested by implementing construct validity. The reliability of data was tested by implementing the Cronbach Alpha. The data obtained were processed using SPSS 20 software with multiple linear regression model.

According to simultaneous hypothesis, the final results of the research show that fraud triangle (X_1) and ethics (X_2) influence significantly the potential of accounting student's plagiarism. Based on partial hypothesis, fraud triangle (X_1) influences significantly the potential of accounting student's plagiarism and ethics (X_2) influences significantly the potential of accounting student's plagiarism.

Key words : plagiarism, fraud triangle, ethics, plagiators, motives, opportunity, rationalization

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Korupsi di Indonesia pada kenyataannya sulit untuk diberantas karena kejujuran di Indonesia merupakan barang yang langka. Tolak ukur keberhasilan seseorang di mata masyarakat diukur berdasarkan ukuran materi atau kekayaan seseorang. Orang yang dianggap berhasil dalam hidupnya adalah mereka yang mampu meraih kekayaan atau materi. Akibatnya orang berusaha semaksimal mungkin untuk meraih kekayaan tersebut. Beberapa orang telah berhasil meraih materi atau kekayaan dengan bekerja keras, membanting tulang tetapi di sisi lain, tidak jarang sebagian dari masyarakat Indonesia meraih materi dengan cara yang *ilegal* atau dengan menerapkan tujuan menghalalkan segala cara. Kasus kecurangan (*fraud*) dalam bentuk korupsi, suap, *markup* harga jual / beli bukan hal yang baru bagi Indonesia. Pelaku tindak pidana korupsi dan pelanggaran etika tidak mengenal strata sosial tertentu, terbukti mereka yang bergelar S1, S2 bahkan S3 banyak yang terlibat dalam kasus-kasus korupsi atau *fraud* lainnya.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) sejak tahun 1996 secara berkala menerbitkan kajian mengenai *fraud* dan penyalahgunaan (*abuse*) di tempat kerja. Laporan yang pernah diterbitkan adalah *Report to the Nations on Occupational Fraud & Abuse* 1996, 2002, 2004, 2006, 2008, 2010, dan yang terakhir 2012. (Dirdjosumarto, 2013 : 57).

Report to the Nations on Occupation Fraud & Abuse 2014 mengklasifikasikan pelaku *fraud* berdasarkan departemen / divisi untuk mengetahui departemen/divisi mana yang rentan *fraud*, ternyata hasil dari laporan tersebut menunjukkan bahwa pelaku *fraud* terbesar / terbanyak adalah departemen akuntansi dan sejak tahun 2010 cenderung meningkat cukup signifikan. (Lihat gambar 1).

Di dunia akademik atau pendidikan, keberhasilan seorang mahasiswa diukur berdasarkan nilai atau IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Mahasiswa dengan IPK tinggi dianggap memiliki peluang yang besar akan diterima sebagai karyawan di perusahaan tertentu sehingga sebagian besar mahasiswa berorientasi untuk meraih IPK yang tinggi bukan untuk meningkatkan kompetensi. Sayangnya, tidak semua mahasiswa berhasil meraih IPK yang tinggi dengan cara yang *fair*, sebagian mahasiswa melakukan tindakan yang disebut kecurangan akademik agar mendapatkan nilai atau meningkatkan IPKnya. Kecurangan akademik (*academic dishonesty*) merupakan segala bentuk tindakan mengelabui seperti plagiarisme yang berkembang secara signifikan di lingkungan pendidikan tinggi dan kecurangan akademik terkait dengan teori *fraud*. (Lewellyn and Rodriguez, 2015 : 2).

Purnamasari (2014) yang telah melakukan penelitian dengan responden 228 mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya Malang angkatan 2010 dan 2013 menarik kesimpulan bahwa salah satu jenis kecurangan akademik (*academic dishonesty*) adalah plagiarisme yang umumnya terjadi pada saat ujian *take-home*. Plagiarismenya berbentuk *copypaste* dari sumber yang sama; mengkompilasi atau menggabungkan pekerjaan teman-temannya.

Hasil penelitian Purnamasari (2013 : 1) dengan subjek penelitian mahasiswa UNNES angkatan tahun 2010 menyimpulkan bahwa kecurangan akademik cenderung tinggi. Hasil pengamatan Soetanto (2016), *trend* plagiarisme terus meningkat; masih banyak di kalangan akademisi yang belum memahami apa itu plagiarisme walaupun sebenarnya telah terbit Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi; banyak usulan kenaikan pangkat / jabatan ditolak karena terindikasi plagiarisme. Penyebab terjadinya plagiarisme karena (a). mahasiswa waktunya terbatas sehingga lebih baik melakukan *copy paste*; (b). minat mahasiswa dalam membaca rendah; (c) mahasiswa tidak tahu kapan dan bagaimana melakukan kutipan; (d) perhatian dosen dan guru mengenai plagiarisme masih kurang.

Menurut Smith (2012 : 211-213), kecurangan akademik lebih umum terjadi pada mahasiswa bisnis dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan yang lain. Mahasiswa bisnis lebih toleran melakukan kecurangan (*fraud*) dibandingkan dengan mahasiswa non-bisnis. Menurut Karabag dan Berggren (2012 : 172-183), kecurangan akademik dan plagiarisme telah menjadi isu yang menarik di koran-koran dan lingkungan akademik.

Akuntansi adalah bahasa bisnis, akuntansi adalah salah satu fakultas yang ada di fakultas ekonomi dan bisnis. Prodi (program studi akuntansi) adalah salah satu program diploma yang ada di LP3I Bandung. Alumni mahasiswa akuntansi umumnya akan bekerja di sektor publik atau di sektor privat (swasta) yang sebagian besar aktivitasnya terkait dengan transaksi keuangan. Apa yang akan terjadi jika *fraud* termasuk plagiarisme marak terjadi dan cenderung mengalami peningkatan? Ini merupakan gejala terjadinya dekadensi moral di lingkungan profesi akuntan. Sementara profesi akuntansi (akuntan) sangat menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan kebenaran.

Pasal 70 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional berisi sanksi bagi plagiator, yaitu : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademi, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).

Sanksi bagi seorang mahasiswa yang melakukan tindakan plagiat menurut Peraturan Menteri Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi antara lain : (a). teguran; (b). peringatan tertulis; (c) penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa; (d) pembatalan nilai; (e). pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; (f). pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; dan (g). pembatalan ijazah apabila telah lulus dari proses pendidikan.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai plagiarisme di lingkungan lembaga pendidikan, khususnya di Politeknik LP3I Bandung. Judul penelitian yang dipilih adalah “Pengaruh *Fraud Triangle* dan Etika Terhadap Potensi Plagiarisme Mahasiswa Prodi Akuntansi (Studi Kasus di Politeknik LP3I Bandung)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dilakukannya penelitian dan untuk memudahkan dalam pembahasan, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *fraud triangle* dan etika terhadap potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh *fraud triangle* terhadap potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi?

3. Bagaimana pengaruh etika terhadap potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi?

LANDASAN TEORI

Fraud dan Fraud Triangle

Pengertian *fraud* menurut Bologna (2006 : 10), *fraud* adalah bentuk kecurangan dalam bentuk penipuan secara sengaja atau menyajikan dengan salah fakta yang penting; penipuan; menceritakan sesuatu yang tidak benar; mengelabui; mendapatkan keuntungan secara tidak wajar dari pihak lain.

Donald R. Cressey mahasiswa terpadai dari Edwin H. Sutherland mengembangkan suatu model yang sampai sekarang merupakan model klasik untuk menjelaskan *occupational offender* (pelaku *fraud*) di tempat kerja atau terkait dengan pekerjaan atau jabatan. Dalam perkembangannya, model ini lebih dikenal sebagai *fraud triangle* atau segitiga *fraud* (Tuanakotta, 2012 : 205-207).

Fraud triangle ini yang terdiri dari tiga elemen yaitu : (1). motivasi (*motive*); (2). peluang (*opportunity*); dan (3). rasionalisasi (*rationalization*). Motivasi dapat berbentuk psikotik, ekonomik, egosentrik, dan ideologi. Motivasi terdiri dari sederetan emosi, cemburu, dengki, dendam, marah, tamak atau ketakutan terhadap kemiskinan, kegagalan, kerugian, dan ketidakpastian. Peluang sangat erat kaitannya dengan keberadaan sistem pengendalian internal. Rasionalisasi adalah tindakan untuk membenarkan apa yang telah dilakukan. Motivasi, peluang dan rasionalisasi saling berinteraksi satu sama lain. (Dirdjosumarto, 2013 : 63).

Jika dihubungkan dengan *fraud* plagiarisme, menurut Lewellyn dan Rodriguez (2015), motivasi dapat dimanifestasikan seperti ketakutan menganggur; dukungan keuangan dari keluarga/ pemerintah/kreditor, kekurangan waktu, risiko tidak mendapat beasiswa, ingin mendapatkan IPK yang tinggi. Peluang terjadinya *fraud* disebabkan perkembangan teknologi dan internet, pihak fakultas tidak berani bertindak tegas. Rasionalisasi dalam *fraud* plagiarisme yaitu semua mahasiswa juga banyak yang melakukan plagiarisme dan plagiarisme merupakan masalah yang biasa sehingga tidak perlu takut sanksinya.

Hasil penelitian Makhfiyana dan Mudzakkir (2013) mengenai rasionalitas, membuktikan bahwa rasionalitas plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kebudayaan, manusia modern, kondisi ekonomi, pertimbangan efisiensi dan efektivitas.

Menurut Pradiansyah (2015), mayoritas mahasiswa telah mengetahui plagiarisme tetapi menganggap plagiarisme sebagai tindakan yang biasa dan wajar dilakukan pada kalangan mahasiswa. Bentuk plagiarismenya seperti *copy paste* dari internet; menyalin tugas kuliah temannya; tidak mencantumkan sumber referensi. Penyebab plagiarisme, mahasiswa ingin jalan yang pintas (*by pass*), efisien, cepat selesai dan cara yang mudah untuk dilakukan.

Etika

Menurut Elder (2011 : 62), etika adalah seperangkat prinsip moral atau nilai seperti norma agama, kode etik asosiasi profesi seperti kode etik akuntan, kode etik advokat, kode etik kedokteran, dan kode etik bisnis lainnya. Perangkat-perangkat ini yang membedakan antara perilaku etis dan tidak etis. Perilaku etis diciptakan untuk ketertiban masyarakat. Para auditor, akuntan dan pelaku bisnis lainnya sering menghadapi dilema etika. Dilema etika merupakan situasi yang dihadapi oleh seseorang ketika ia harus mengambil keputusan mengenai perilaku yang layak. Umumnya, orang menganggap bahwa jika perilakunya sudah sesuai dengan aturan

hukum (legal), dianggap sudah etis. Ada enam nilai etika menurut *Josephson Institute* yaitu : (a). dapat dipercaya (*trustworthiness*); (b). rasa hormat (*respect*); (c). tanggung jawab (*responsibility*); (d). kewajaran (*fairness*); (e). kepedulian (*caring*); (f). kewarganegaraan (*citizenship*).

Prinsip-prinsip etika berikut ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi seseorang atau mahasiswa dalam berperilaku antara lain : *the golden rule; the utilitarian principle; Kant's categorical imperative; the professional ethic; the legal test*; prinsip kebajikan; *no-free lunch rule*.

Plagiarisme kadang-kadang menimbulkan masalah etis dan hukum. Untuk mahasiswa dan fakultas, risikonya serius. Untungnya ada cara-cara untuk menghentikan plagiarisme antara lain dengan memanfaatkan *software* pendeteksi plagiarisme atau dengan melakukan tindakan represif, memberikan sanksi hukum maupun sanksi akademis seperti tidak diperkenankan mem-*publish* karya-karya tulisnya. (Shahabuddin, 2009 : 353-359).

Ithenticate's writer, mensinyalir dampak plagiarisme merupakan tindakan yang tidak etis dan pengaruhnya signifikan. Menurut survei yang dilaksanakan oleh Ithenticate di bulan Desember 2012, 97% editor yakin bahwa cara terbaik untuk mencegah plagiarisme adalah pengecekan karya tulis sebelum diterbitkan.

Plagiarisme

Pengertian Plagiat, Plagiator dan Plagiarisme

Menurut Permendiknas RI No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara cepat tepat dan memadai. Plagiator adalah orang perseorangan atau kelompok orang pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan.

Menurut *Online Dictionary for Library and Information Science*, plagiarisme adalah mengkopi atau meniru pekerjaan penulis lain tanpa izin dan mengakui sebagai hasil karyanya.

Bentuk Plagiarisme

Suwarjo dkk. (2012) meneliti bentuk-bentuk plagiat pada skripsi mahasiswa fakultas ilmu pendidikan yang lulus tahun 2010-2011, sampel yang digunakan sebanyak 118 buah skripsi. Bentuk plagiat skripsi mahasiswa FIP UNY adalah : (1). mengutip istilah, kata, kalimat, data dari suatu sumber tanpa menyebutkan referensinya (sejumlah 63,29%); (2). mengacu dan mengutip secara acak istilah, kata, kalimat, data dari suatu sumber tanpa menyebutkan referensinya (sejumlah 17,6%); (3). menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, teori tanpa menyebutkan referensinya (sejumlah 17,1%); dan; (4). merumuskan dengan kata-kata dan kalimat sendiri dari sumber / gagasan, pendapat / teori tanpa menyebutkan referensinya (sejumlah 1,4%).

Ada tiga bentuk tindakan plagiarisme yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu : (1). mengambil tulisan orang lain kemudian diakui sebagai karya sendiri; (2). mengambil ide orang lain selanjutnya dirubah menggunakan kalimatnya sendiri; (3). mengambil teks secara utuh milik pihak lain. (Zalnur, 2012 : 55-65).

Penyebab Plagiarisme

Menurut Jisc's writer, penyebab mahasiswa melakukan plagiarisi karena (1). mahasiswa tidak tahu dengan pasti apa itu plagiarisme; (2). kekurangan waktu; (3). untuk meraih atau meningkatkan nilai; (4). efisiensi aktivitas; (5). mencoba mengalahkan sistem yang ada.

Di samping itu, menurut Soelistyo (2011 : 37), faktor-faktor penyebab plagiarisme adalah aspek lemahnya etika akademik; tidak ada mekanisme *filtering* karya tulis; dosen pembimbing tidak memiliki cukup waktu untuk memeriksa secara seksama karya ilmiah mahasiswa yang dibimbingnya.

PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan dengan metode *construct validity*, dengan cara menghitung nilai r tabel untuk $n=100$ dan $\alpha = 0,05$. Hasilnya $r(\alpha; n-2)$ pada tabel *product moment r* (0,05, 100-2) = 0,195 + $2/5(0,202-0,195)= 0,1978$.

Keputusannya jika r hitung $> 0,1978$, data dianggap valid. Dari tabel yang disajikan di bawah ini menunjukkan bahwa semua pertanyaan (kuesioner) valid.

Tabel 4.1
Hasil Pengujian Validitas Kuesioner

No.	Kuesioner	r hitung	r tabel	Keterangan
1	P01	0.4314	0.1978	Valid
2	P02	0.3657	0.1978	Valid
3	P03	0.4051	0.1978	Valid
4	P04	0.4767	0.1978	Valid
5	P05	0.3544	0.1978	Valid
6	P06	0.2856	0.1978	Valid
7	P07	0.2221	0.1978	Valid
8	P08	0.2066	0.1978	Valid
9	P09	0.4557	0.1978	Valid
10	P10	0.3226	0.1978	Valid
11	P11	0.3731	0.1978	Valid
12	P12	0.3424	0.1978	Valid
13	P13	0.2471	0.1978	Valid
14	P14	0.2454	0.1978	Valid
15	P15	0.4558	0.1978	Valid
16	P16	0.2001	0.1978	Valid
17	P17	0.2274	0.1978	Valid

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *alpha cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* bila koefisien korelasi *product moment* r_1 tabel (α ; $n-2$) $n =$ jumlah sampel. Dari tabel *product moment*, diperoleh perhitungan, r_1 (α ; $n-2$) yaitu $r_1 (0,05, 100-2) = 0,195 + 2/5(0,202-0,195) = 0,1978$.

Karena angka Cronbach's Alpha yaitu $0,489 > 0,1978$, maka dapat dikatakan 100 kuesioner yang setiap kuesionernya terdiri dari 17 jenis pertanyaan dianggap *reliable*.

Tabel 4.2
Reliabilitas Alpha Cronbach

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.489	17

Skor Variabel Penelitian

Jumlah responden 100 orang, jumlah pertanyaan 17 buah. Skala penilaian menggunakan skala Likert's. Setiap pertanyaan terdiri dari 5 pilihan : SS (sangat setuju) bobotnya 5; S (setuju) bobotnya 4; N (netral) bobotnya 3; TS (tidak setuju) bobotnya 2; dan STS (sangat tidak setuju) bobotnya 1.

Skor jawaban akan berkisar antara 20% - 100%. Jarak (*range*) antara skor minimum adalah 80. Jarak kriteria adalah 80 dibagi 5 yaitu 16. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat ditetapkan kriteria untuk masing-masing variabel penelitian seperti yang ada di bawah ini :

Tabel 4.3
Skor Setiap Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Skor	Kriteria
Potensi Plagiarisme	2.78	56%	Cukup tinggi
<i>Fraud Triangle</i>	2.54	51%	Tidak tinggi
. Motivasi	2.47	49%	Tidak tinggi
. Peluang	2.23	45%	Tidak tinggi
. Rasionalisasi	2.68	54%	Cukup tinggi
Etika	2.00	40%	Tinggi

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Dari tabel 4.6, terlihat bahwa potensi plagiarisme cukup tinggi yaitu di angka 56%. Skor *fraud triangle* 51%, kriterianya tidak tinggi. Skor etika 40%, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki etika yang tinggi meskipun potensi plagiarismenya juga tinggi.

Konversi data menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*)

Data kuesioner yang menggunakan skala Likert's adalah data ordinal. Data ordinal tersebut harus dirubah menjadi data interval menggunakan MSI (*method of successive interval*). Skor ordinal 1 menjadi 1; skor ordinal 2 menjadi 2,13; skor ordinal 3 menjadi 3, 28; skor ordinal 4 menjadi 4,56; dan skor ordinal 5 menjadi 5,79. Skor selengkapnya dapat dilihat di tabel 5.7.

Tabel 4.4
Konversi data ordinal ke interval dengan *Method of Successive Interval*

Skor Ordinal	Frekuensi	Proporsi	Proporsi Kumulatif	Nilai Z	Densitas F(z)	Scale Value	Nilai Skala
1	149	0.1064	0.1064	-1.2457	0.1836	-1.7253	1.00
2	506	0.3614	0.4679	-0.0807	0.3976	-0.5922	2.13
3	638	0.4557	0.9236	1.4295	0.1436	0.5575	3.28
4	103	0.0736	0.9971	2.7637	0.0088	1.8329	4.56
5	4	0.0029	1			3.0644	5.79
Total	1400						

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

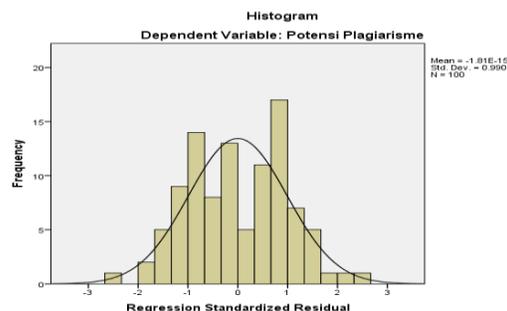
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan agar kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dapat terpenuhi adalah : (1). uji normalitas; (2). uji autokorelasi; (3). uji multikolinieritas; (4). uji heteroskedastisitas; dan (5) uji linieritas.

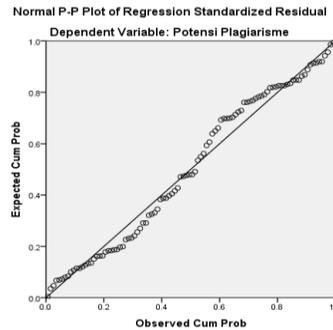
Uji Normalitas

Jika dilihat dari histogram, membentuk *bell shaped*, histogram tidak menceng ke kiri maupun menceng ke kanan sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal. Jika dilihat dari normal P-P *plot of Regression Standardized Residual*, data cenderung menyebar dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Normalitas Grafik Histogram



Gambar 4.2



Grafik Normal P-P Plot

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dideteksi menggunakan angka Durbin Watson. Jika angka Durbin dan Watson (DW) : $1 > DW > 3$, telah terjadi autokorelasi. Dari perhitungan SPSS 20, diperoleh angka Durbin-Watson 1,943 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.5
Angka Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.216	.199	1.96466	1.943

a. Predictors: (Constant), Etika, Fraud Triangle

b. Dependent Variable: Potensi Fraud

Uji Multikolinieritas

Model regresi tidak mengalami multikolinieritas jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) berada di sekitar angka 1 atau memiliki angka *tolerance* mendekati 1 yang mana $tolerance = \frac{1}{VIF}$ atau $VIF = \frac{1}{Tolerance}$. Dari hasil perhitungan SPSS 20, diperoleh data $VIF = 1,037$ dan $tolerance = 0,964$ yang mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *fraud triangle* dan variabel etika bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.6
Angka *Tolerance* dan VIF

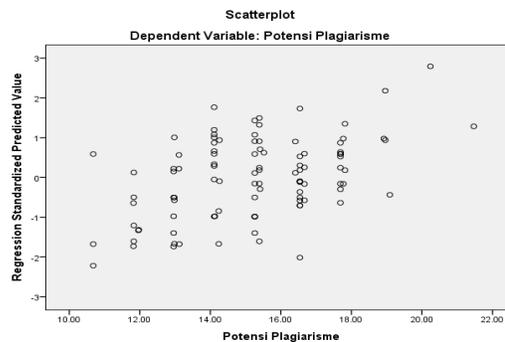
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fraud Triangle	.964	1.037
	Etika	.964	1.037

a. Dependent Variable: Potensi Plagiarisme

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat *scatter plot*. Hasil perhitungan SPSS 20 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara tidak beraturan yang berarti bebas dari heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Scatterplot



Uji Linieritas

1. Membuat Hipotesis

Ho : Model regresi linier berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi potensi plagiarisme yang dipengaruhi oleh *fraud triangle* dan etika.

Ha : Model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi potensi plagiarisme yang dipengaruhi oleh *fraud triangle* dan etika.

2. Keputusan:

a. Keputusan didasarkan pada perbandingan antara F hitung dan F tabel

$$F \text{ tabel} = F_{(1-\alpha)}(\text{dk pembilang} : m, \text{ dan } (\text{dk penyebut} : n-m-1))$$

$$F \text{ tabel} = F_{(1-0,05)(\text{dk} : n-m-1)} = F_{(1-0,05)(100-2-1)} = 3,09 + 3/20(0,02) = 3,093.$$

Dari hasil perhitungan SPSS 20, F hitung > F tabel atau $13,329 > 3,093$ sehingga Ho ditolak. Kesimpulannya model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi potensi plagiarisme yang dipengaruhi oleh *fraud triangle* dan etika.

- b. Keputusan didasarkan pada nilai probabilitas
 Dari hasil perhitungan SPSS 20, $sig.<\alpha$ atau $0,000<0,05$ sehingga H_0 ditolak.
 Kesimpulannya model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi potensi plagiarisme yang dipengaruhi oleh *fraud triangle* dan etika.

Tabel 4.7
 Tabel F dan *sig.*

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	102.895	2	51.447	13.329	.000 ^b
Residual	374.408	97	3.860		
Total	477.303	99			

a. Dependent Variable: Potensi Plagiarisme

b. Predictors: (Constant), Etika, Fraud Triangle

Uji Hipotesis Simultan

- Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara *fraud triangle* (X_1) dan etika (X_2) terhadap potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi (Y).
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara *fraud triangle* (X_1) dan etika (X_2) terhadap potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi (Y).
- Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik
 H_0 : $\beta = 0$
 H_a : $\beta \neq 0$
- Kriteria Pengujian
 Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $13,329 > 3,093$, maka H_0 ditolak. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara *fraud triangle* (X_1) dan etika (X_2) terhadap potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi (Y).

Uji Hipotesis Parsial (*Fraud Triangle* dan Potensi Plagiarisme)

- Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *fraud triangle* (X_1) dan terhadap potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi (Y).
 H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *fraud triangle* (X_1) terhadap potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi (Y).
- Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho : $\beta_{j1} = 0$

Ha : $\beta_{j1} \neq 0$

3. Kriteria Pengujian

Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka Ho diterima

Jika, maka Ho ditolak, atau

Nilai t_{tabel} dicari menggunakan tabel t-student. $t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0,025)(100-2)} = 1,984$.

Dari hasil perhitungan SPSS 20, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,926 > 1,984$, maka Ho ditolak.

Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara *fraud triangle* (X_1) terhadap potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi (Y).

Dari hasil perhitungan SPSS 20, $sig. \leq \alpha$ yaitu $0,004 \leq 0,05$, maka Ho ditolak.

Uji Hipotesis Parsial (Etika dan Potensi Plagiarisme)

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara etika (X_2) dan terhadap potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi (Y).

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara etika (X_2) terhadap potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi (Y).

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho : $\beta_{j2} = 0$

Ha : $\beta_{j2} \neq 0$

3. Kriteria Pengujian

Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka Ho diterima

Jika, maka Ho ditolak.

Nilai t_{tabel} dicari menggunakan tabel t-student. $t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2)(n-2)} = t_{(0,025)(100-2)} = 1,984$.

Dari hasil perhitungan SPSS 20, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $3,621 > 1,984$, maka Ho ditolak.

Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara etika (X_2) terhadap potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi (Y).

Dari hasil perhitungan SPSS 20, $sig. \leq \alpha$ yaitu $0 \leq 0,05$, maka Ho ditolak.

Regresi Linier Berganda

Dari tabel 5.11 atau tabel *coefficients* (a), model persamaan regresi linier berganda untuk memperkirakan potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi yang dipengaruhi oleh *fraud triangle* dan etika adalah $Y = 6,388 + 0,306X_1 + 0,368X_2$.

Y adalah potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi, X_1 adalah *fraud triangle*, dan X_2 adalah etika. Dari persamaan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi jika tidak ada *fraud triangle* dan etika sebesar 6,388. Jika X_1 bertambah 1 unit, maka potensi plagiarisme akan bertambah 0,306 unit. Jika X_2 bertambah 1 unit, maka potensi plagiarisme akan bertambah 0,368 unit. Jika

$X_1 = 100$ unit dan $X_2 = 100$ unit, maka $Y = 6,388 + 0,306(100) + 0,368(100) = 6,388 + 30,6 + 36,8 = 73,788$ unit.

- Koefisien regresi berganda 0,306 dan 0,368 menunjukkan angka penambahan potensi plagiarisme.

Tabel 4.8
Uji t dan Sig.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.388	1.742		3.668	.000
Fraud Triangle	.306	.105	.268	2.926	.004
Etika	.368	.102	.332	3.621	.000

a. Dependent Variable: Potensi Plagiarisme

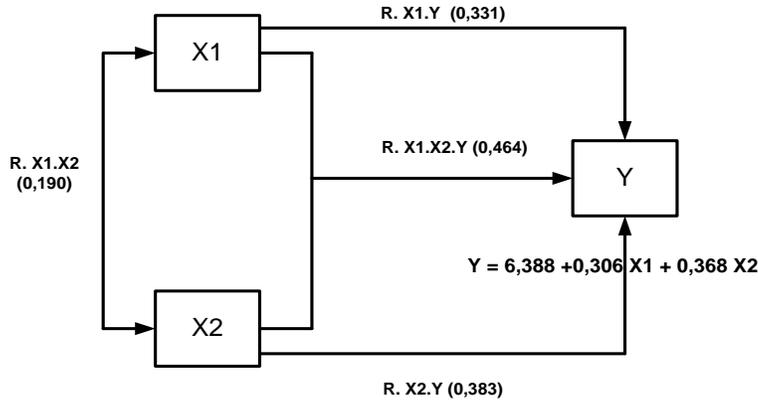
Koefisien Korelasi dan Determinasi

Hasil perhitungan SPSS 20 yang ada di tabel 5.12 menunjukkan bahwa korelasi antara variabel *fraud triangle* (X_1) dengan potensi plagiarisme (Y) sebesar $r=0,331$. Angka ini mengindikasikan hubungan yang lemah positif. Artinya terjadi hubungan yang searah antara *fraud triangle* (X_1) dan potensi plagiarisme (Y). Jika X_1 meningkat, maka Y akan meningkat secara lemah. Kontribusi yang diberikan oleh *fraud triangle* (X_1) terhadap potensi plagiarisme (Y) adalah $(r)^2 \times 100\% = (0,331)^2 \times 100\% = 10,96\%$.

Hasil perhitungan SPSS 20 yang ada di tabel 5.12 menunjukkan bahwa korelasi antara etika (X_2) dengan potensi plagiarisme (Y) sebesar $r=0,383$. Angka ini mengindikasikan hubungan yang lemah positif. Artinya terjadi hubungan yang searah antara etika (X_2) dan potensi plagiarisme (Y). Jika X_2 meningkat, maka Y akan meningkat secara lemah. Kontribusi yang diberikan oleh etika (X_2) terhadap potensi plagiarisme (Y) adalah $(r)^2 \times 100\% = (0,383)^2 \times 100\% = 14,67\%$.

Hasil perhitungan SPSS 20 yang ada di tabel 5.13 menunjukkan bahwa korelasi simultan (bersama-sama) antara variabel *fraud triangle* (X_1) dan etika (X_2) terhadap potensi plagiarisme (Y), diperoleh angka sebesar $r = 0,464$. Kontribusi yang diberikan oleh variabel *fraud triangle* (X_1) dan variabel etika (X_2) terhadap potensi plagiarisme (Y) adalah $(r_{x_1,x_2,y})^2 \times 100\% = (0,464)^2 \times 100\% = 21,6\%$. Dengan kata lain, variabel *fraud triangle* dan etika hanya mempengaruhi variabel potensi plagiarisme sebesar 21,6%. Sisanya 78,4% ($100\% - 21,6\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Gambar 4.4
Korelasi antar Variabel
MODEL REGRESI LINIER BERGANDA



Tabel 4.9
Koefisien Korelasi
Correlations

		Potensi Plagiarisme	Fraud Triangle	Etika
Pearson Correlation	Potensi Plagiarisme	1.000	.331	.383
	Fraud Triangle	.331	1.000	.190
	Etika	.383	.190	1.000
Sig. (1-tailed)	Potensi Plagiarisme	.	.000	.000
	Fraud Triangle	.000	.	.029
	Etika	.000	.029	.
N	Potensi Plagiarisme	100	100	100
	Fraud Triangle	100	100	100
	Etika	100	100	100

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.464 ^a	.216	.199	1.96466

a. Predictors: (Constant), Etika, Fraud Triangle

b. Dependent Variable: Potensi Plagiarisme

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Fraud triangle* (X_1) dan Etika (X_2) secara simultan dan bersama-sama mempengaruhi secara signifikan potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi (Y).
2. *Fraud triangle* (X_1) secara parsial mempengaruhi secara signifikan potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi (Y).
3. Etika (X_2) secara parsial mempengaruhi secara signifikan potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi (Y).

Saran

Dari hasil dan pembahasan, penulis perlu memberikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian ini.

1. Kontribusi variabel *fraud triangle* (X_1) terhadap variabel potensi plagiarisme (Y) sebesar 10,96%; kontribusi etika (X_2) terhadap variabel potensi plagiarisme (Y) sebesar 14,67%; kontribusi variabel *fraud triangle* (X_1) dan variabel etika (X_2) terhadap potensi plagiarisme sebesar 21,6%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi potensi plagiarisme mahasiswa prodi akuntansi bukan hanya *fraud triangle* dan etika saja tetapi ada faktor-faktor lain di luar yang diteliti. Oleh karena itu, pembaca dapat melakukan penelitian ulang (replikasi penelitian) dengan variabel yang lebih banyak lagi dan menggunakan metode penelitian yang berbeda, misalnya menggunakan analisis multivariat (*path analysis*).
2. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan tinggi (LP3I Bandung), sebagai subyek penelitian. Objek Penelitiannya adalah *fraud triangle*, etika dan plagiarisme. Kesimpulan yang kami tarik tidak dapat men-generalisasi apa yang terjadi secara nasional di Indonesia sehingga penelitian ini perlu dikembangkan secara nasional atau dilakukan penelitian di beberapa perguruan tinggi sehingga dapat ditarik kesimpulan bagaimana perilaku mahasiswa Indonesia saat ini jika dikaitkan dengan *fraud triangle*, etika, dan plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Association Certified Fraud Examiners. 2014 *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Retrieved August 29, 2015, from <http://www.acfe.com/rtn-highlights.aspx>.
- Bologna, Jack dan Lindquist, Robert J. 2006. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. John Wiley & Sons, Inc. Third Edition.
- Dirdjosumarto, Yulianto. 2013. Berbagai Pendekatan dan Usaha untuk Mengurangi *Occupation fraud*. *Jurnal Akuntansi*. Vol.3 No. 6, Juli. Hlm. 56 – 69.
- Elder, Randal dkk. 2011. *Auditing and Assurance Services, An Integrated Approach, an Indonesia Adaptation*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

- Ithenticate's writer. Rising Tide of Plagiarism and Misconduct in Medical Research. Internet, <http://www.ithenticate.com>, diakses pada 22 April 2016.
- Jisc's Writer. Why do Students plagiarise?. Internet, <http://www.jiscpas.ac.uk>, diakses pada 28 April 2016.
- Jonathan Sarwono. 2012. *IBM SPSS "Advanced Statistic" : Prosedur-Prosedur Generalisasi dan Perluasan General Linear Model (GLM)*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Karabag, Solmaz Filiz and Berggren, Christian. 2012. Retraction, Dishonesty and Plagiarism : Analysis of a Crucial Issue for Academic Publishing, and The Inadequate Responses from Leading Journals in Economics and Management Disciplines. *Journal of Applied Economics and Business Research*. JAEBR, 2(3) : 172 – 183.
- Lewellyn, Patsy G and Rodriguez, Linda C. 2015. Does Academic Dishonesty Relate to Fraud Theory? A Comparative Analysis. *American International Journal of Contemporary Research*. Vol. 5, No. 3, June.
- Makhfiyana, Imroatullayyin dan Mudzakkir, Moh. 2013. Rasionalitas Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNESA. *Paradigma*. Volume 01, Nomor 03 Tahun 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.
- Pradiansyah, Aditya. 2015. Makna Plagiarisme bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purnamasari, Desi. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, EPJ 2(1)
- Purnamasari, Dian. 2014. Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Triangle* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Saat Ujian dan Metode Pencegahannya. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Purwitasari, Anggit. 2013. Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi dalam Pencegahan *Fraud* Pengadaan Barang (Survey pada 5 Rumah Sakit di Bandung). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung.
- Shahabuddin, Syed. 2009. Plagiarism in Academia. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Volume 21, Number 3, 353-359, ISSN 1812-9129.
- Singgih Santoso. 2014. *SPSS 22 From Essential to Expert Skills*. Jakarta : PT Elexmedia Komputindo.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Smith, Kenneth J. and Smith, Malcom. 2012. Academic Dishonesty – Cheating Behaviour and Other Forms of Inappropriate Conduct. *Accounting Education : An International Journal*. Vol. 21, No. 3, 211-213, June.
- Soelistyo, Henry. Plagiarisme : Pelanggaran Hak Cipta dan Etika. 2011. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Soetanto, Hendrawan. Memahami Plagiarisme Akademik. Internet, <http://ppikid.ub.ac.id/wp.content/uploads/2014/10/plagiarisme-akademik-2014.pdf>, diakses pada 27 April 2016.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

- Suwarjo dkk.2012. Identifikasi Bentuk Plagiat pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. <http://staff.uny.ac.id>, diakses pada 25 April 2016.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2012. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat. Edisi 2.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zalnur, Muhammad. 2012. Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa dalam Membuat Tugas-Tugas Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang.*Jurnal Al-Ta'lim*. Jilid 1, Nomor 1, Februari. Hlm. 55-65.